

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM LOMBA KAMPUNG SURABAYA SMART CITY DALAM MENUNJANG PENATAAN LINGKUNGAN YANG BAIK DI KOTA SURABAYA

Heru Irianto¹, Tri Prasetyowati², Bela Esferansa³

Program Studi Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya Indonesia¹²³
heru@ubhara.ac.id¹, triprasetyowati@ubhara.ac.id², belaesferansa20@gmail.com³

Abstract

The implementation of the Surabaya Smart City village competition program in supporting a good environmental arrangement in the city of Surabaya has been carried out by the Surabaya City Cleanliness and Green Open Space Service starting in 2019, the implementation has been going well so far where the program can improve the quality of people's lives, the settlement becomes beautiful and clean, and the residents become united. This research is a descriptive qualitative research with purposive sampling technique which was carried out at the Surabaya City Cleanliness and Green Open Space Service and at the residence of the participants' representatives, namely the Chair of RW 04 and RW 01, Mrs. Yuli and Mrs Sri. Data collection techniques used in the form of interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Surabaya Smart City village competition program on the implementation of the George Edward III model policy used in this study was viewed from several variables, namely 1. Communication has been carried out well by conveying information through mass media and assisted by a team of environmental facilitators and village facilitators, 2. The disposition of the executors who are honest, friendly and mutually supportive in working together so that the implementation of the program runs effectively as expected, and 3. The bureaucratic structure by determining the SOP (Standard Operational Procedure) so that the program is well coordinated. The inhibiting factor is human resources, namely participants who are less familiar with technology and obstacles from internet signals, efforts to overcome obstacles are to keep socializing and collaborating with other agencies.

Keywords: *Implementation, Surabaya Smart City Competition, Environmental Arrangement.*

Abstrak

Implementasi program lomba kampung Surabaya Smart City dalam menunjang penataan lingkungan yang baik di Kota Surabaya telah dilaksanakan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya mulai tahun 2019, pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik sampai saat ini dimana program tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pemukiman menjadi indah dan bersih, serta warga menjadi kompak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling yang dilakukan di Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya serta di kediaman perwakilan peserta yaitu Ketua RW 04 ibu Yuli dan Ketua RW 01 Ibu Sri. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program lomba kampung Surabaya Smart City pada implementasi kebijakan model George Edward III yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa variabel yaitu 1. Komunikasi sudah dijalankan dengan baik dengan menyampaikan informasi melalui media massa serta dibantu team fasilitator lingkungan dan fasilitator kelurahan, 2. Disposisi dari pelaksana yang jujur, ramah dan saling mendukung dalam bekerja sama sehingga implementasi

program berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan, dan 3. Struktur birokrasi dengan menentukan SOP (Standart Operasional Procedure) agar program terkoordinir dengan baik. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia yaitu peserta yang kurang akrab dengan teknologi dan kendala dari sinyal internet, upaya dalam mengatasi hambatan adalah tetap mengadakan sosialisasi dan bekerjasama dengan instansi lain.

Kata Kunci : Implementasi, Lomba Surabaya Smart City, Penataan Lingkungan

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan pembangunan perkotaan dimana urbanisasi berkembang dengan begitu cepat. Kota sebagai tempat mencari penghidupan yang lebih layak dianggap sebagai faktor penentu tingginya orang tertarik untuk tinggal dan bekerja di sana. Tantangan yang dihadapi dengan semakin banyak orang yang tinggal di kota akan meningkatkan kebutuhan perumahan, infrastruktur dasar, dan fasilitas perkotaan. (Sinergi “Smart planning” Heri, 2016)

Pembangunan berbasis Smart City telah menjadi tren pembangunan kota atau daerah di dunia dan menjadi keniscayaan yang harus diadaptasi daerah atau kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Smart city merupakan sebuah konsep mengenai tata ruang suatu kota dalam mengoptimalkan informasi dan teknologi digital. Penerapan konsep smart city di berbagai kota di Indonesia memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda. Hal ini terjadi karena kota-kota di Indonesia memiliki banyak kesamaan, serta perbedaan potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia akan sangat berpengaruh dalam penerapan smart city. Hal ini membuat penerapan konsep smart city akan berbeda antara satu kota dan kota yang lainnya.

Namun perlu dipahami bahwa konsep Smart City merupakan konsep yang unik dan dinamis. Inisiatif yang muncul sebagai solusi permasalahan suatu kota belum tentu dapat diterapkan sebagai solusi permasalahan yang muncul di kota lain. Hal ini terjadi karena Smart City menekankan pentingnya sebuah inovasi untuk menyelesaikan permasalahan setiap kota.

Kebijakan pemerintah dalam pembentukan smart city di Indonesia merupakan perwujudan dari pelaksanaan program e-government, sehubungan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Strategi Nasional Pengembangan e-government. Kebijakan ini sifatnya praktis, dimana di dalam isinya telah memuat langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi, serta kewenangan masing-masing dalam melaksanakan pengembangan e-government

secara nasional yang berpedoman pada kebijakan dan strategi nasional. (Panduan penyusunan “MASTERPLAN SMART CITY” Subkhan, 2017)

Selain itu juga didukung dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah. Peraturan tersebut menjelaskan, bahwa adanya inovasi daerah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Sasaran dari inovasi daerah tersebut harus diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selanjutnya dijelaskan bahwa bentuk inovasi daerah meliputi adanya sebuah inovasi pada tata kelola pemerintah daerah, inovasi pelayanan publik, serta inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pada pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Tujuan dari adanya inovasi smart city adalah untuk menciptakan kota yang aman, nyaman, efisien, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas transparansi dan efisiensi terhadap tata kelola pemerintahan daerah setempat yang akan mendukung Indonesia. (“PP No.38 tentang Inovasi Daerah” 2017, BPKP)

Menurut penelitian Nurany et al (2021) menjelaskan bahwa tindakan e-government di Surabaya telah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari banyaknya aplikasi yang diluncurkan atau dibuat oleh Pemerintah Kota Surabaya, membuktikan bahwa pemerintahan elektronik di Surabaya didukung oleh ketersediaan teknologi dan pengetahuan informasi yang memadai. Salah satu wujud dari pemerintah Kota Surabaya dalam penataan lingkungan wilayah Kota Surabaya adalah dengan adanya “Program Lomba Kampung Surabaya Smart City”. Pemerintah Kota Surabaya mewujudkan Surabaya sebagai smart city atau kota cerdas untuk mengedukasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan, mengolah sampah, mengurai sampah plastik, penghijauan, gotong royong, dan mengubah kebiasaan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peran aktif Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau sangat diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan kota smart city melalui Lomba

Kampung Surabaya Smart City (SSC). Dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan berinisiatif guna melakukan penelitian mengenai “Implementasi Program Lomba Kampung Surabaya Smart City Dalam Menunjang Penataan Lingkungan Yang Baik di Kota Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini mengambil di tempat Dinas Kebersihan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya yang berada di Jl. Raya Menur No.31A, Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60285 serta perwakilan daerah perumahan Bhumi Marinir Karangpilang dan Lidah Wetan Kota Surabaya. berdasarkan teknik Purposive sampling Subyek Penelitian yang didapat pegawai Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya yaitu Staff sekretariat bagian umum dan kepegawaian DKRTH Kota Surabaya, Staff sekretariat sub bagian pemberdayaan masyarakat DKRTH Kota Surabaya serta perwakilan peserta Lomba SSC yaitu Bapak/Ibu RW 04 Bhumi Marinir Karang Pilang dan Bapak/Ibu RW 01 Lidah Wetan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah dengan memakai beberapa macam teknik, yaitu melakukan wawancara terhadap beberapa pegawai di Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau kota Surabaya serta dokumentasi yang digunakan untuk menambah hasil data selain dari wawancara. Selanjutnya teknik analisis data menurut Bongdan dalam Sugiyono (2014:88) yaitu mereduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, tahap berikutnya adalah menyajikan data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Lomba Kampung Surabaya Smart City Dalam Menunjang Penataan Yang Baik Di Kota Surabaya

a. Komunikasi

Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan variable komunikasi, yaitu:

1) Transmisi

Transmisi merupakan faktor utama dalam hal komunikasi/pelaksanaan kebijakan. Sebuah kebijakan yang akan diimplementasikan harus

disalurkan pada pejabat yang akan melaksanakannya. Masalah transmisi sering terjadi ketika pelaksana tidak menyetujui kebijakan (disposisi) dengan mendistorsikan perintah kebijakan atau menutup komunikasi yang diperlukan. Masalah transmisi juga terjadi ketika kebijakan yang akan diimplementasikan harus melalui struktur birokrasi yang berlapis atau tidak tersedianya saluran komunikasi yang memadai.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam berjalannya program ini komunikasi yang dirajut sudah cukup baik dan tidak ada miss komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya tersampaikan secara baik kepada pihak pelaksana, yaitu dengan bantuan team fasilitator lingkungan dan fasilitator kelurahan. Program lomba kampung Surabaya Smart City juga diumumkan melalui media massa yaitu media tulis dan media televisi.

2) Kejelasan Informasi

Dalam hal ini penyampaian informasi adanya lomba dilakukan oleh team fasilitator lingkungan yang terjun langsung ke masyarakat kemudian diadakan sosialisasi secara online dengan pengawasan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya serta fasilitator lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang disampaikan oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya sudah cukup jelas karena dibantu dengan team fasilitator lingkungan yang memberikan informasi kepada fasilitator kelurahan yang disampaikan pada masing-masing ketua RW serta memantau warga terkait program lomba kampung Surabaya Smart City tersebut. Penyampaian kejelasan akan informasi program lomba kampung Surabaya Smart City sudah berjalan. Penyampaian informasi tentang pelaksanaan dilakukan secara online dalam bentuk sosialisasi melalui webinar. Hanya saja dalam proses berjalannya ini dibutuhkan waktu agar pemahaman kebijakan program dapat benar-benar tersampaikan kepada target atau objek sasaran.

3) Konsistensi

Implementasi yang efektif selain membutuhkan komunikasi yang jelas, juga

yang konsisten. Proses transmisi yang baik, namun dengan perintah yang tidak konsisten akan membingungkan pelaksana. Maka, diperlukan agar kebijakan yang diambil tidak simpang siur dan tidak membingungkan pelaksana kebijakan,

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa saja yang menjadi sasaran kebijakan sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau berubah-ubah, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

Konsistensi pelaksanaan program lomba kampung Surabaya Smart City sudah berjalan dengan baik, namun pelaksanaan ditahun 2020 terdapat sedikit perubahan pada SOP dan dalam menentukan perubahan tersebut pastinya sudah dipikirkan terlebih dahulu. Maka implementasi kebijakan dapat berjalan dengan efektif bila proses pelaksanaan dilakukan dengan penuh kesiapan, serta komunikasi yang baik dan penuh tanggung jawab.

Informasi mengenai hasil penetapan pemenang lomba kampung Surabaya Smart City tahun 2020 juga telah diumumkan oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya melalui media televisi yakni sebagai berikut :

Tabel 1. Penetapan Pemenang Kompetisi Lomba Kampung Surabaya Smart City

No.	Keterangan	Pemenang
1.	JUARA 1	Kelurahan Sambikerep RW 6
2.	JUARA 2	Kelurahan Bubutan RW 9
3.	JUARA 3	Kelurahan Wonokromo RW 4
4.	KATEGORI TERBAIK I :	
	a. Kampung Pengelolaan Lingkungan Terbaik	1. Kelurahan Gundih RW 6 2. Kelurahan Margorejo RW 4 3. Kelurahan Keputuh RW 8 4. Kelurahan Banyu Urip RW 9 5. Kelurahan Manukan Kulon RW 9 6. Kelurahan Jambangan RW 3
	b. Kampung Penerapan Protokol Kesehatan Terbaik	1. Kelurahan Tembok Dukuh RW 7 2. Kelurahan Kedung baruk RW 5 3. Kelurahan Medokan Semampir RW 2 4. Kelurahan Sememi RW 2 5. Kelurahan Sumber Rejo RW 5 6. Kelurahan Kupang Krajan RW 7
	c. Kampung Pekarangan Pangan Lestari Terbaik	1. Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 7 2. Kelurahan Rungkut Menanggal RW 3 3. Kelurahan Penjaringan Sari RW 4 4. Kelurahan Babatan RW 5 5. Kelurahan Bangkingan RW 4 6. Kelurahan Gunung Sari RW 5
	d. Kampung Keluarga Mandiri Terbaik	1. Kelurahan Menur Pumpungan RW 6 2. Kelurahan Mojo RW 6 3. Kelurahan Kapasan RW 5 4. Kelurahan Pegirian RW 7 5. Kelurahan Dukuh menanggal RW 7 6. Kelurahan Manukan Kulon RW 4
	e. Kampung Partisipasi Masyarakat Terbaik	1. Kelurahan Medokan Semampir RW 8 2. Kelurahan Manyar Sabrangan RW 12 3. Kelurahan Semolowaru RW 11 4. Kelurahan Tambak Sarioso RW 5 5. Kelurahan Dukuh Pakis RW 2 6. Kelurahan Dupak RW 1
5.	KATEGORI TERBAIK II :	
	a. Kampung pengelolaan Lingkungan Terbaik	1. Kelurahan Keputih RW 8 2. Kelurahan Airangga RW 2 3. Kelurahan Tambak Sari RW 4 4. Kelurahan Jambangan RW 2 5. Kelurahan Pagesangan RW 4
	b. Kampung Penerapan Protokol Kesehatan Terbaik	1. Kelurahan Margorejo RW 3 2. Kelurahan Gading RW 10 3. Kelurahan Ketintang RW 4 4. Kelurahan Jemur Wonosari RW 2

	Pangan Lestari Terbaik	3. Kelurahan Balas Klumprik RW 2 4. Kelurahan Lidah Kulon RW 4
	d. Kampung Keluarga Mandiri Terbaik	1. Kelurahan Tenggilis Mejoyo RW 6 2. Kelurahan Kutisari RW 1 3. Kelurahan Tanah Kali Kedinding RW 9 4. Kelurahan Perak Barat RW 3
	e. Kampung Partisipasi Masyarakat Terbaik	1. Kelurahan Mojo RW 10 2. Kelurahan Rungkut Kidul RW 2 3. Kelurahan Menanggal RW 4 4. Kelurahan Perak Utara RW 7
6.	KATEGORI TERBAIK III :	
	a. Kampung pengelolaan Lingkungan Terbaik	1. Kelurahan Barata Jaya RW 4 2. Kelurahan Keputih RW 4 3. Kelurahan Rungkut Kidul RW 9 4. Kelurahan Karang Pilang RW 4 5. Kelurahan Banjar Sugihan RW 1
	b. Kampung Penerapan Protokol Kesehatan Terbaik	1. Kelurahan Penjaringan Sari RW 9 2. Kelurahan Tambak Rejo RW 3 3. Kelurahan Benowo RW 3 4. Kelurahan Ngagel Rejo RW 12
	c. Kampung Pekarangan Pangan Lestari Terbaik	1. Kelurahan Rungkut Menanggal RW 2 2. Kelurahan Ploso RW 5 3. Kelurahan Perak Utara RW 8 4. Kelurahan Sememi RW 3
	d. Kampung Keluarga Mandiri Terbaik	1. Kelurahan Rangkah RW 9 2. Kelurahan Gunung Anyar RW 8 3. Kelurahan Jagir RW 4 4. Kelurahan Ujung RW 8
	e. Kampung Partisipasi Masyarakat Terbaik	1. Kelurahan Dukuh Setro RW 5 2. Kelurahan Tegalsari RW 6 3. Kelurahan Pagesangan RW 1 4. Kelurahan Bulak RW 2

Sumber : Dinas Kebersihan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, 2020

b. Disposisi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengaruh sikap atau disposisi para staff Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas mereka untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sesuai dengan tugas dan kewenangan yang ada.

c. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan suatu program. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Standart Operasional Procedure (SOP) sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program. Dengan adanya SOP maka implementasi dari program lomba kampung Surabaya Smart City dapat sesuai rencana yang telah ditetapkan. SOP dari lomba kampung Surabaya Smart City adalah tahapan-tahapan atau alur lomba dengan menentukan pemenang yang hasilnya akan disampaikan ke Walikota kemudian akan dikeluarkan surat keputusan bahwa RW tersebut sebagai pemenang dalam lomba kampung Surabaya Smart City tahun 2020.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Lomba Kampung Surabaya Smart City Dalam Menunjang Penataan Lingkungan yang Baik di Kota Surabaya.

Adapun kendala yang dihadapi Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dalam pelaksanaan implementasi program lomba kampung Surabaya Smart City yaitu sumber daya manusia dan sinyal internet. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beberapa Narasumber yang saya wawancarai.

1) Sumber daya manusia

Dalam hal ini terkait dengan penyelenggaraan program lomba kampung Surabaya Smart City adanya faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan yaitu salah satunya adalah Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah peserta lomba yang kurang akrab dengan teknologi sehingga saat proses pendaftaran mengalami kesulitan untuk input data persyaratan lomba. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya berusaha semaksimal mungkin tetap memantau warga yang kesulitan tersebut agar proses pelaksanaan tetap berjalan sesuai jadwal yang direncanakan.

2) Sinyal internet

Sinyal internet juga salah satu faktor penghambat dari kegiatan program lomba kampung Surabaya Smart City karena mekanisme sosialisasi secara online melalui webinar maka pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya harus menjaga kestabilan sinyal internet agar informasi tetap bisa tersampaikan kepada peserta dengan begitu peserta bisa meningkatkan ide-ide kreatif untuk kampungnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh terdapat dua kendala dalam pelaksanaan Implementasi program lomba kampung Surabaya Smart City yaitu sumber daya manusia yang dimaksud adalah peserta lomba dan sinyal internet untuk sosialisasi.

Upaya dalam menghadapi hambatan Implementasi Program Lomba Kampung Surabaya Smart City Dalam Menunjang Penataan Lingkungan yang Baik di Kota Surabaya.

Berdasarkan faktor penghambat yang telah

diuraikan diatas, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya berupaya untuk mengatasi hambatan yang timbul dalam implementasi program dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dalam menghadapi hambatan sumber daya manusia yang kurang akrab dengan teknologi yaitu dengan mengadakan sosialisasi melalui webinar dengan tetap melakukan pemantauan yang dibantu oleh fasilitator lingkungan/fasilitator kelurahan. Dengan begitu peserta tetap menerima informasi meskipun pelaksanaan lomba SSC ditengah pandemic covid.
- 2) Upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dalam menghadapi hambatan terkait sinyal internet yaitu pentingnya bekerjasama dengan instansi lain karena jaringan internet yang digunakan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya tersambung dengan jaringan yang disediakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya agar sinyal tetap stabil.

KESIMPULAN

1. Implementasi Program Lomba Kampung Surabaya Smart City Dalam Menunjang Penataan Yang Baik Di Kota Surabaya

Program lomba kampung Surabaya Smart City dalam menunjang penataan lingkungan yang baik di Kota Surabaya telah dilaksanakan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya mulai tahun 2019, pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik sampai saat ini dimana program tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pemukiman menjadi indah dan bersih, serta warga menjadi kompak.

a. Komunikasi

Pelaksana program yaitu Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya telah melakukan komunikasi yang baik, hal ini dibuktikan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat terkait program lomba kampung Surabaya Smart City yang diumumkan melalui media massa yaitu media tulis dan media televisi serta dibantu oleh team fasilitator lingkungan dan fasilitator kelurahan. Selain itu Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau

Kota Surabaya juga mengadakan sosialisasi secara online dikarenakan pelaksanaan ditengah pandemi covid-19.

- b. Disposisi
Sikap dari para pelaksana program yang komitmen, ramah, jujur, saling mendukung dengan bekerjasama, hal itulah yang memberi dampak cukup besar pada masyarakat dan itu sangat baik dalam mencapai keberhasilan suatu program sehingga implementasi program berjalan secara efektif sesuai yang diharapkan.
 - c. Struktur Birokrasi
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya sudah menentukan SOP (standart operasional procedure) dalam pelaksanaan program lomba kampung Surabaya Smart City. Hal itu terlihat bahwa pelaksanaan yang telah dijalankan mempunyai tahapan-tahapan secara garis besar melalui persiapan, pelaksanaan, monitoring, penilaiandan pengumuman pemenang. Pelaksana program menjalankan tugas masing-masing dengan kerjasama yang terkoordinasi dengan baik.
2. Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Lomba Kampung Surabaya Smart City Dalam Menunjang Penataan Lingkungan yang Baik di Kota Surabaya
- a. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya memiliki kualitas kompetensi yang cukup baik dan sudah mencukupi dalam melakukan pelaksanaan lomba kampung Surabaya Smart City. Namun, peserta lomba yang kurang akrab dengan teknologi sehingga saat proses pendaftaran mengalami kesulitan untuk input data persyaratan lomba.
 - b. Sarana prasarana Dinas terkait sinyal internet menjadi penghambat karena pelaksanaan ditengah pandemi covid-19 sehingga sosialisasi melalui webinar Namun, peserta perlu menjaga kestabilan sinyal internet agar informasi tetap bisa tersampaikan dengan baik dan jelas.
3. Upaya dalam menghadapi hambatan Implementasi Program Lomba Kampung Surabaya Smart City Dalam Menunjang

Penataan Lingkungan yang Baik di Kota Surabaya

- a. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya berupaya semaksimal mungkin dengan tetap mengadakan sosialisasi melalui webinar dengan tetap melakukan pemantauan yang dibantu oleh fasilitator lingkungan/fasilitator kelurahan dalam proses pendaftaran entri data para peserta yang kurang akrab dengan teknologi.
- b. Upaya Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya untuk mengatasi hambatan program Lomba Kampung Surabaya Smart City tentang sinyal internet untuk sosialisasi online yaitu bekerjasama dengan instansi lain karena jaringan internet yang digunakan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya tersambung dengan jaringan yang disediakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya agar sinyal tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. (2014). Kebijakan Publik Pengantar Endang Soetari. Bandung: Cv. Pustaka Setia
- Anoraga, Dan Suyati. (1995). Psikologi Industri Dan Sosial. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bpkp (Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan). (2017). "Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah". Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Diakses Melalui [Http://Www.Bpkp.Go.Id/Uu/Filedownlo Ad/4/140/3616.Bpkp](http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/140/3616.bpkp). Pada Tanggal 12 November 2020
- Buhler, Charlotte. (1980). Practishe Kinder Psychologie, Boston: Houghton Mifflin,Co.
- Dinas Kebersihan Dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya Diakses Melalui [Https://Jdih.Surabaya.Go.Id/](https://jdih.surabaya.go.id/) Pada 26 Februari 2021
- Hafsah, Mohammad Jafar. (2000). Kemitraan Usaha: Konsepsi Dan Strategi, Jakarta: Pt. Pustaka Sinar Harapan.
- Hito, Heri. (2016). Sinergi "Smart Panning" Solusi Pengembangan Kawasan Perkotaan. Jakarta Selatan: Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah

(Bpiw) Kementerian Pupr

- Jones, Charles O. (1996). Pengantar Kebijakan Publik. Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada
- Khudori, K. (2002). Menuju Kampung Pemerdekaan: Membangun Masyarakat Sipil Dari Akar-Akarnya Belajar Dari Romo Mangun Di Pinggir Kali Code. Yayasan Pondok Rakyat, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1990). Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta. Djambata.
- Mac Iver, R. M. & Charles H. 1961. Society An Introducing Analysis. London: Macmilan & Co Ltd.
- Muhaimin, Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, (2009), Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Yusuf. (2016). Peningkatan Sdm Yang Handal. Dosen Ulm Banjarmasin.
- Nurany, F., Sari, D., Febryanti, R. C., Paquita, D. F., Prasita, T. W., & Anarys, A. S. P. (2021). Implementation Of E-Sapawarga System In Efforts To Improve Government Services In Surabaya. Map Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 1(1), 86-94
- Panggabean, S., Mutiara. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prihatna, H. (2005). Kiat Praktis Menjadi Web Master Profesional. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sidharta, Lani. (1996), Sistem Informasi Bisnis: Analisa Dan Desain Sistem Informasi Bisnis, Elex Jakarta: Media Komputindo,
- Soekanto, Soerjono. (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subkhan Dkk, Farid. (2017). "Panduan Penyusunan "Masterplan Smart City 2017". Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2007). Manajemen Publik, Jakarta: Grasindo
- Wahab, Solickhin Abdul. (2015). Analisis Kebijakan: Dari Formulai Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno, Budi. (2005). Teori & Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media